

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Achmad Ferdiansyah Ramadhan

ferdiansyah864@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of managerial ownership, profitability, and liquidity on the firm value. The variable of GCG was measured by managerial ownership (KM), the profitability variable was measured by return on assets (ROA), while the liquidity variable was measured by the current ratio (CR). Meanwhile, the firm value variable was measured by price to book value (PBV). The research object used food and beverages listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research used quantitative. Furthermore, the research samples used the purposive sampling method, it obtained 49 samples from 13 companies which fulfilled the research sample criteria. Moreover, this research used secondary data in a form of an annual financial statement from the official website IDX or the Indonesia Stock Exchange. Besides, the data analysis technique of this research used multiple linear regressions calculated by SPSS program 26 version. The result of this research showed that managerial ownership and profitability did not effect the firm value. On the other hand, liquidity had a positive effect on the firm value.

Keyword: managerial ownership, profitability, liquidity, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial (KM), variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV). Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga penelitian menggunakan 49 sampel dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari website IDX atau Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok yang mempunyai visi ataupun misi yang sama. Didirikannya sebuah perusahaan mempunyai tujuan yang jelas, yakni: tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau mendapat laba yang sebesar-besarnya, tujuan kedua adalah ingin

memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harga saham yang semakin tinggi membuat semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dari investor dan menarik calon investor lain untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham (Prasetyorini, 2013:183). Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2011:3). Menurut Sartono (2010:9) tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dimana dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya dengan nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dibawah nilai sebenarnya. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat dilihat dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dari *listing price* (Analisa,2011). Setiap perusahaan yang sudah *go public* pasti akan dipandang oleh para investor untuk menanamkan modalnya, karena laporan keuangan tahunan dan kinerja perusahaan akan transparan atau mudah diketahui oleh calon investor.

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan (Salempang, 2016:814). Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang mana merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembarnya, *Price Book Value* (PBV) sendiri merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat ukur dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Kepemilikan manajerial dimana adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (investor) dengan para manajer perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan manajer perusahaan, yang pada dasarnya menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Pemilik modal menginginkan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran bagi pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan kesejahteraan bagi para manajer. Pemilik modal lebih tertarik untuk memaksimumkan *return* dan harga saham dari

investasinya, sedangkan manajer memaksimalkan kompensasinya (Dewi dan Abundanti, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dalam periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menerima atau mendapatkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan kinerja dengan baik dan optimal sehingga meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dan investor. Pada penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menyatakan besarnya kesanggupan atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Pada saat laba mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan dan nilai perusahaan akan meningkat (Wiagustini, 2010).

Likuiditas merupakan kesanggupan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik kemudian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan memberikan gambaran positif terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dengan adanya likuiditas kinerja dari suatu perusahaan dapat diketahui aktifitas dan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Alasan yang mendasari dalam memilih perusahaan *food and beverages* sebagai sampel yaitu karena saham-sahamnya yang semakin tahun semakin tinggi dan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan *food and beverages* pun tergolong stabil dan tidak berpengaruh dengan kondisi perekonomian karena dalam kondisi apapun makanan dan minuman menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya hubungan kontrak antara pemegang saham (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan. Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa masing-masing individu (agen dan prinsipal) sama-sama memiliki motivasi dalam memperoleh suatu keputusan untuk dirinya sendiri, sehingga timbulah konflik antara agen dan prinsipal.

Teori keagenan ini yang mendasari bahwa pihak manajemen harus bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan

melalui berbagai usaha seperti meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Serta harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan seefisien mungkin, dan perusahaan harus mampu berlaku adil bagi setiap investor.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence (1973) menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori ini juga menjelaskan tentang alasan mengapa perusahaan memberikan informasi tentang laporan keuangan dan non keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal yaitu pemegang saham, yang berguna untuk mengurangi perolehan informasi yang tidak akurat mengenai perusahaan dengan pemegang saham yang pada umumnya sebagai pengguna informasi.

Teori pensinyalan ini menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi baik positif maupun negatif mengenai perubahan harga di pasar modal, seperti harga saham, obligasi dan sebagainya kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) reaksi dari para investor mampu mempengaruhi kondisi pasar, misalnya langsung memburu saham atau menganalisis terlebih dahulu untuk memantau perkembangan yang ada. Istilah tersebut sering disebut dengan *wait and see*, sehingga investor mampu meminimalisir atau menghindari resiko yang lebih besar jika faktor pasar belum memberikan keuntungan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan didasarkan pada *Price To Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham perusahaan, dari perbandingan tersebut dapat diketahui kondisi harga saham perusahaan terletak diatas atau dibawah nilai dari buku saham. Nilai perusahaan tercatat dari harga saham yang terlihat dipasar modal. Dengan tingginya harga saham perusahaan yang dimiliki maka semakin baik nilai perusahaan tersebut (Yanti dan Damayanti, 2019). Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, terdiri dari:

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham terhadap nilai buku saham. Rumus dari rasio ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{nilai pasar}}{\text{harga saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih persaham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fahmi, 2011)

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \sum \text{hutang}}{\sum \text{aktiva}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat ukur dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Selain itu kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer hal ini pula yang dapat mendorong adanya peningkatan nilai perusahaan. Menurut Riduwan dan Sari (2013) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas

Menurut kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan dalam mengelola manajemen yang dimiliki. Meningkatkannya minat investor dalam membeli saham yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan kemudian dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ini terdiri dari:

Return on Asset (ROA)

ROA ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Return on Equity (ROE)

ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham, merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Likuiditas

Rasio ini mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya (Hery, 2016). Nilai likuiditas ini menjadi salah satu variabel analisa mengetahui tingkat aktifitas perusahaan dalam hal pelunasan kewajiban yang ada, terutama kewajiban jangka pendek dikarenakan rendahnya likuiditas yang berdampak sulitnya kondisi perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kondisi seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang ditunjukkan oleh adanya dana kas atau setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{hutang lancar}}$$

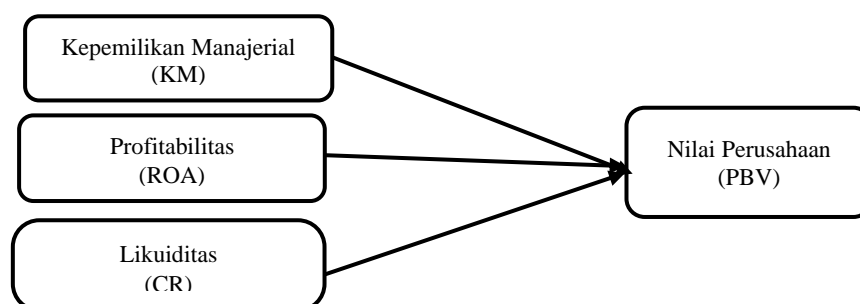
Rasio Cair (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk dijadikan uang dibanding asset lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Rerangka Konseptual

Mengacu pada tinjauan teori yang telah dijabarkan dan hasil penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang dapat digambarkan dalam penelitian ini pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila harga saham di suatu perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga meningkat.

Apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian dari Anita dan Yulianto (2016) serta Wiguna dan Yusuf (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai ROA yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan, dan minat investor untuk menanamkan modal yang dimiliki. Nilai harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Susanto dan Ardini (2016), Awulle *et al*, (2018), serta Chasanah dan Adhi (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012) Likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil pengaruh positif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik (Putra dan Lestari, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian dari Cahyani dan Wirawati (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis suatu data dalam berupa angka dengan prosedur statistik yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada atau melalui media perantara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terhadap sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena populasi didalam penelitian ini relatif kecil, maka data penelitian ini diambil selama periode 5 tahun, yaitu 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling tidak acak dan dalam menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut: (1)Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019, (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan *Food and*

Beverage yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet yang diperoleh dari *website Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu melalui www.idx.co.id dan di galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan jurnal dan literatur sebagai referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas dan melengkapi teori-teori dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dengan *Price Book Value (PBV)*, di mana *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Formula dari PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:122).

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Saham}}$$

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang menggambarkan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan persentase. Manajerial dalam suatu perusahaan terdiri dari karyawan, manager direktur dewan direksi dan komisaris. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris dan direktur. Menurut Riduwan dan Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, guna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Brigham dan Houston (2014) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* (CR), guna untuk mengukur liabilitas atau hutang jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Menurut Chasanah dan Adhi (2018) CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusikan normal atau tidak. Dalam uji normalitas terdapat dua pengukuran yaitu dengan menggunakan grafik dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji normalitas dengan menggunakan grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Di mana jika titik-titik yang berada pada grafik mengikuti garis diagonal maka variabel tersebut layak digunakan dalam analisis data. Menurut Ghozali (2016:110) Uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) akan menunjukkan data yang terdistribusi normal ketika nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = (0,05)$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga Uji ini dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* atau VIF (*Varian Inflation Factor*), dengan beberapa kriteria antara lain: (1) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, (2) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan memiliki pengaruh ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang akan dilakukan. Uji heteroskedastisitas ini dapat diukur dengan menggunakan dua metode yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2016:134) uji menguji grafik *scatterplot*, jika titik-titik pada grafik menyebar

secara acak diatas dan dibawah titik nol pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016:93), ketentuan dari metode *Durbin-Watson* (D-W) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut: (1) Nilai D-W terletak dibawah -2 menandakan terjadi autokorelasi positif, (2) Nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 menandakan tidak terjadi autokorelasi, (3) Nilai D-W terletak diatas +2 menandakan terjadinya autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas yang di ukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan CR serta *leverage* yang di ukur dengan DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang di ukur dengan DPR. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Dimana:

PBV	: <i>Price Book Value</i>
α	: Konstanta
KM	: Kepemilikan Manajerial
ROA	: <i>Return On Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar suatu model dalam menerangkan varian variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinan (R^2) dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 . Adapun beberapa kriteria dari uji koefisien determinasi (R^2) sendiri sebagai berikut: (1) Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi, (2) Jika R^2 mendekati 0, menunjukkan adanya ketidak mampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan model regresi pada setiap sampel dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2016). Uji F dapat dideteksi dengan menggunakan tabel ANOVA. Uji F digunakan untuk menguji H_0 . Berikut merupakan kriteria untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan pada uji F dalam analisis regresi: (1) Jika nilai signifikan (Sig) Uji F $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi tidak layak digunakan pada penelitian, (2) Jika nilai signifikan (Sig) uji F $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model regresi layak digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengukur apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang

dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan (Sig) uji $t < 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), (2) Jika nilai signifikan (Sig) uji $t > 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	49	0,0000	0,0916	2,528484	1,6974436
KM	49	-0,0687	0,1675	0,013465	0,0177538
ROA	49	0,1524	4,4441	0,058180	0,0565146
CR	49	0,1567	7,1192	1,843722	0,9448631
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan (N) yaitu sebanyak 49 data pengamatan yang berasal dari 13 perusahaan dikali dengan periode penelitian selama 5 tahun, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimumnya adalah 0,0916. Rata-rata dari variabel nilai perusahaan (PBV) adalah 2,528484 dengan standar deviasi 1,6974436. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan pemegang saham (investor) sebesar 2,528484 .

Berdasarkan dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar -0,0687 dan nilai maksimumnya 0,1675. Rata-rata dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) adalah 0,013465 dengan standar deviasi 0,0177538. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sebesar 0,013465.

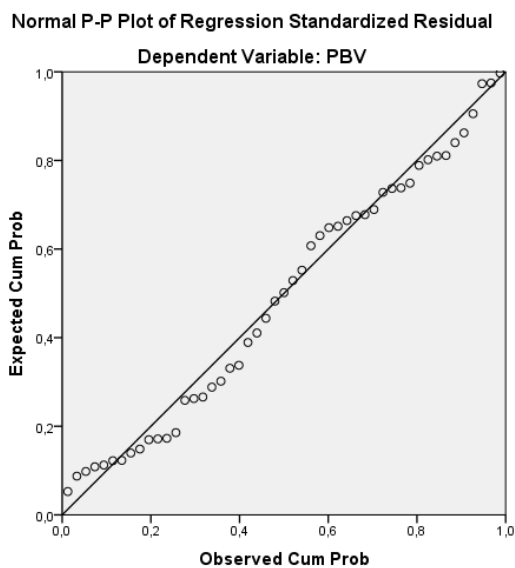
Berdasarkan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,1524 dan nilai maksimumnya adalah 4,4441. Rata-rata dari variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,058180 dengan standar deviasi 0,0565146. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,058180.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1567 dan nilai maksimumnya adalah 7,1192. Rata-rata dari variabel likuiditas (CR) adalah 1,843722 dengan standar deviasi 0,9448631.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena pada grafik diatas terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		49
49 Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,38764496
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,088
	<i>Positive</i>	,088
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>		,613
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,847

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jika nilai Sig. sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05 (0,847 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

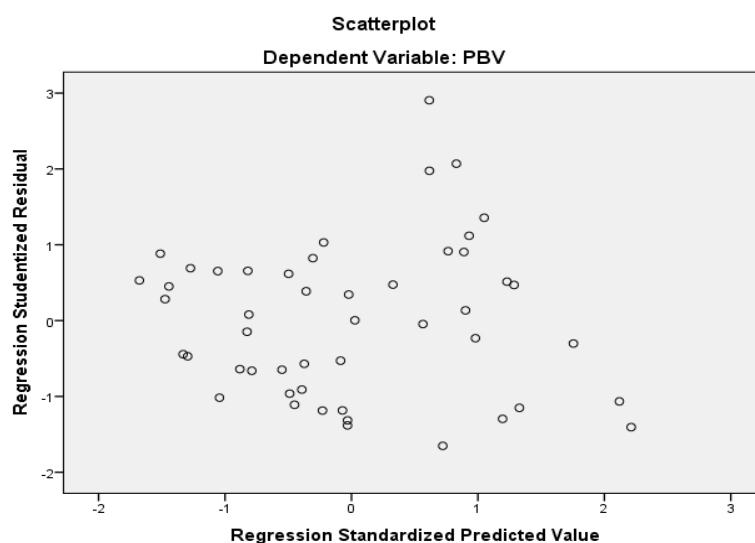
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
KM	,999	1,001	Bebas Multikolinieritas
ROA	,678	1,475	Bebas Multikolinieritas
CR	,677	1,476	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan dalam nilai residual dari suatu pengamatan yang lainnya. Untuk menguji terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yakni dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut merupakan hasil grafik *scatterplot* dengan menggunakan SPSS versi 26 pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 3, hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan baik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola pada grafik *scatterplot*. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk dapat mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji D-W). Berikut merupakan hasil pengujian *output Durbin Watson* (Uji D-W) yang dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	0,966	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada Tabel 4 dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji D-W) pada SPSS dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Durbin Watson* (Uji D-W) sebesar 0,966. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi hal tersebut dikarenakan bahwa hasil dari pengujian menunjukkan besarnya nilai *Durbin Watson* (Uji D-W) terletak diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26 dan diperoleh hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1					
(Constant)	0,974	0,476		2,047	0,047
KM	-13,851	11,659	-0,145	-1,188	0,241
ROA	6,199	4,446	0,206	1,394	0,170
CR	0,749	0,266	0,417	2,814	0,007

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *output* yang terlihat dari Tabel 5 dapat diperoleh hasil uji analisis yang menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,974 - 13,851 \text{ KM} + 6,199 \text{ ROA} + 0,749 \text{ CR} + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda sebesar 0,974, karena konstanta bertanda positif menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yakni Kepemilikan Manajerial (KM), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) dianggap konstan atau bernilai nol. (2) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar -13,851 karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif atau tidak searah (berlawanan arah) antara variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika semakin tinggi Kepemilikan Manajerial (KM) maka nilai perusahaan akan menurun. (3) Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar 6,199 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antara variabel Profitabilitas (ROA) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan atau meningkat, maka hal tersebut akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 6,199 dengan asumsi variabel lain konstan. (4) Nilai koefisien Likuiditas (CR) sebesar 0,749 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif atau searah antara variabel Likuiditas (CR) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika

Likuiditas (CR) meningkat, maka hal tersebut diikuti dengan nilai perusahaan mengalami kenaikan atau meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS versi 26 pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,576 ^a	0,332	0,287	1,4331536

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,332 atau 33,20%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) adalah sebesar 33,20% sedangkan sisanya 66,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dapat dikatakan layak jika nilai signifikan (Sig) uji F < 0,05. Berikut merupakan hasil kelayakan model yang telah diolah dengan menggunakan media SPSS versi 26 pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45876	3	15,292	7,445	0,000 ^b
	Residual	92,427	45	2,054		
	Total	138,303	48			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,445 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan jika model yang dihasilkan dalam penelitian ini baik dan dapat digunakan untuk analisis atau penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tabel 8 hasil pengujian hipotesis.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,974	0,476		2,047	0,047
	KM	-13,851	11,659	-0,145	-1,188	0,241
	ROA	6,199	4,446	0,206	1,394	0,170
	CR	0,749	0,266	0,417	2,814	0,007

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 8 menunjukkan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa: (1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -13,851 dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Dengan demikian H_1 yang diajukan ditolak, artinya Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (2) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 6,199 dan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Dengan demikian H_2 yang diajukan ditolak, artinya Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (3) Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,749 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas (CR) memiliki arah positif pada nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian H_3 yang diajukan diterima, artinya Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada Tabel 8 diketahui bahwa yaitu kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -13,851 dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015), Sumanti dan Mangantar (2015), serta Susanto dan Ardini (2016), mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan rata-rata kepemilikan saham perusahaan sebesar 0,013465 oleh manajerial yang kecil sehingga kurang efektif untuk mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 8 diketahui bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 6,199 dan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ yang artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016), yang mengemukakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kasmir (2012) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien ketika tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan berada di atas 30%. Hasil dari uji statistik deskriptif dari perusahaan *food and beverage* yang telah diteliti menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,058%. Profitabilitas (ROA) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dikarenakan ROA pada perusahaan *food and beverage* masih kecil.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 8 diketahui bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,749 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) serta Cahyani dan Wirawati (2019), yang mengemukakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai cerminan sekaligus untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang harus diselesaikan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik kemudian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan memberikan gambaran positif terhadap nilai perusahaan dimata investor. Hal tersebut memberikan dampak besar pada nilai perusahaan dihadapan para investor dalam mengambil keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 13 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi (*B*) sebesar -13,851 dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) Dengan memiliki nilai koefisien regresi (*B*) sebesar 6,199 dan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ yang artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), (3) Dengan memiliki nilai koefisien regresi (*B*) sebesar 0,749 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dengan variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Dan dapat mengganti nilai perusahaan dengan proksi Tobins'Q, (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih dan akurat agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan yang akan menentukan suatu keputusan yang terbaik dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anita, A. dan A. Yulianto. 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal* 5(1).
- Awulle, I. D., S. Murni. dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(4).
- Brigham, E. F. dan J. Houston. 2014. *Fundamentals of Financials Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat. Jakarta.

- Cahyani, G. A. P. dan N. G. P. Wirawati. 2019. Pengaruh Likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 27(2):1263-1289.
- Chasanah, A. N. dan D. K. Adhi. 2018. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 12(2) 109-128.
- Dewi dan Abundanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen* 8(10) 6009-6118.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. CV. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive edition*. Grasindo, Jakarta.
- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 19(3) 420-432.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial and economic* 3:305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Putra, A. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7): 4044-4070.
- Riduwan, A., dan E. F. V. Sari. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 1(1).
- Salempang, L, E. 2016. Pengaruh Return On Aset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 183-196.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signalling. *The Quartely Journal of Economics* 87(3): 355-374.
- Sumanti, J. C. dan M. Mangantar. 2015. Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(1).
- Susanto, C. M. dan L. Ardini. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(7).
- Thaharah, N. dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(2).
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Wiguna, R. A. dan M. Yusuf. 2019. Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1(2) 158-173.
- Yanti. dan Damayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen* 8(4).